

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang didapat peneliti. Peneliti mendapat hasil penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

#### **A. Paparan Penelitian**

Deskripsi data dalam penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga bagian yaitu: deskripsi data pra penelitian (studi pendahuluan), deskripsi data pelaksanaan penelitian dan deskripsi penyajian data penelitian. Berikut paparan data dari hasil penelitian di lapangan:

##### **1. Pra Penelitian (Studi Pendahuluan)**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melaksanakan studi pendahuluan terhadap subjek dan objek yang akan diteliti agar dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Semua lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan, termasuk sekolah Islam. Tentu secara umum sekolah Islam memiliki tujuan menjadi lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang

berakhlak, cerdas, dan kompetitif. Lewat misi atau harapan yang dimiliki, maka sebuah lembaga pendidikan akan semakin terarah tujuan akhirnya. Apalagi sekolah Islam yang mempunyai tujuan utama yakni meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'annya. Seperti halnya di SMPIT Daarussalam Tulungagung, dalam mencapai tujuan utama tersebut diselenggarakan berbagai macam kegiatan religius yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik yang disesuaikan dengan visi dan misi SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sesuai dengan penelusuran peneliti dalam dokumen SMPIT Daarussalam Tulungagung tentang visi dan misi, bahwa:

Visi SMPIT Daarussalam Tulungagung:

“Menjadi sekolah unggul sebagai basis percontohan dalam bidang IPTEK dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakhlak serta berintelektual yang islami.”

Misi SMPIT Daarussalam Tulungagung:

1. Mampu melaksanakan ibadah yang baik dan benar secara terus menerus dan konsisten
2. Mampu menerapkan IPTEK dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman
3. Mampu menerapkan akhlak dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>

Dari hasil telaah data dokumentasi visi dan misi SMPIT Daarussalam Tulungagung maka dapat diketahui bahwa SMPIT Daarussalam Tulungagung

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi terhadap buku profil SMPIT Daarussalam Tulungagung pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.00 WIB

mengharapkan seluruh peserta didik yang belajar di sekolah ini memiliki karakter yang islami sesuai tuntunan agama serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Selain itu menunjang agar sesuai dengan visi dan misi, maka terkhusus guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung memiliki program dan target tersendiri dalam pembelajaran. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti berikut ini:

Pada kesempatan ini peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke kantor tata usaha SMPIT Daarussalam Tulungagung. Bertepatan dengan kegiatan mengaji metode *Ummi*, peneliti menunggu di kantor. Dan setelah kegiatan mengaji selesai, peneliti diantar oleh salah satu guru untuk menemui salah satu guru PAI.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa khususnya guru PAI sesuai dengan visi dan misi sekolah secara umum. Secara khusus juga guru PAI mempunyai tanggung jawab besar dalam menjalankan ibadah yang baik dan benar. Salah satu membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan hal ini, SMPIT Daarussalam Tulungagung yang diprakarsai oleh guru-guru PAI disana memiliki program keagamaan. Selain itu SMPIT Daarussalam Tulungagung memiliki kegiatan keagamaan yang terjadwal yang mana nantinya akan membentuk peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi SMPIT Daarussalam Tulungagung

Sesuai penelusuran peneliti dalam dokumentasi SMPIT Daarussalam Tulungagung tentang program keagamaan peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 06 Januari, pukul 08.00 WIB

1. Menghafal Al-Qur'an juz 30 dan 1 sebelum sholat dhuha (setiap hari)
2. Membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi setelah sholat dhuha (setiap hari)
3. Membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuhur (setiap hari)
4. Tilawah Al-Qur'an (setiap hari Jum'at)<sup>3</sup>

Dari hasil telaah data dokumentasi program keagamaan peserta didik dapat diketahui bahwa untuk mencapai visi dan misi SMPIT Daarussalam Tulungagung yang islami sesuai tuntunan agama tentunya unggul dalam membaca Al-Qur'an, maka terbentuklah program kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an juz 30 sebelum sholat dhuha, membaca Al-Qur'an metode *Ummi* setelah sholat dhuha, membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuhur, serta tilawah Al-Qur'an setiap hari Jum'at.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pelaksanaan wawancara dan tahap pelaksanaan observasi sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Wawancara**

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan kepala sekolah dan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sehingga waktu yang digunakan untuk melaksanakan wawancara tidak berbenturan dengan agenda yang lain. Untuk mempermudah proses pengambilan data, maka peneliti

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi terhadap buku profil SMPIT Daarussalam Tulungagung pada tanggal 20 Januari, pukul 09.00 WIB

mempersiapkan alat perekam berupa hp, catatan dan juga kamera untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan selama peneliti melaksanakan wawancara. Penelitian juga menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan dalam penelitian ini tidak keluar dari topik yang sedang dibahas.

Informan (subyek) dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang. Jumlah informan terdiri dari Kepala Sekolah, 2 Guru PAI, dan 3 peserta didik. Dengan jumlah sampel tersebut, peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Informan (subyek) penelitian yang merupakan Kepala Sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung yang bernama AI, 2 Guru PAI yang bernama NP dan KN. Sedangkan yang merupakan informan yang statusnya siswa adalah RP, SR, dan NB. Keseluruhan nama informan sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak AI selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020 di ruang kepala sekolah. Lalu wawancara kedua dilakukan bersama ibu NP salah satu guru PAI di SMPIT Daarussalam Tulungagung pada hari Senin 20 Januari 2020 di ruang guru. Kemudian wawancara ketiga dilakukan bersama bapak KN salah satu guru PAI di SMPIT Daarussalam Tulungagung pada hari Jum'at

24 Januari 2020. Kemudian wawancara keempat dilaksanakan pada hari yang sama, pada hari Jum'at 24 Januari 2020 dengan beberapa perwakilan siswa siswi SMPIT Daarussalam Tulungagung yang bernama RP, SR, dan NB yang dilaksanakan pada saat jam istirahat, bertempat halaman depan ruang guru. Wawancara tersebut dilaksanakan untuk menguatkan data penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Observasi**

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti telah menyiapkan pedoman observasi agar tujuan penelitian tetap terarah. Berikut hasil observasi dari peneliti:

Hari Senin tanggal 20 Januari 2020 peneliti melaksanakan observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan rutin yaitu membaca Al-Qur'an metode *Ummi* setelah sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuhur. Kemudian pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020 melaksanakan observasi pada saat mata pelajaran PAI dan juga pada hari yang sama dilaksanakan program *tilawah* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung, terutama guru PAI dan didukung oleh kepala sekolah

serta guru yang lain menggagas dilaksanakannya berbagai kegiatan keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an. Adapun jadwal kegiatan, seperti membaca Al-Qur'an metode *Ummi* setelah sholat dhuhur, membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuhur, membaca surat pendek sebelum mata pelajaran PAI, serta program *tilawah* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu yang isi oleh guru PAI.

### 3. Penyajian Data Penelitian

#### a. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Ahkamul Huruf

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung, berdasarkan wawancara dengan bapak AI sebagai berikut:

Untuk guru PAI sendiri, itu kita gunakan sebagai pemantau belajar Al-Qur'an bagi siswa. Dari membaca Al-Qur'an metode *Ummi*, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya. Guru PAI harus bisa memberi motivasi dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an terlebih lagi ilmu *tajwid*.<sup>4</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada bapak AI, perihal target yang ingin dicapai dalam pembelajaran *ahkamul huruf*, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

Target kami dalam pembelajaran *ahkamul huruf* yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti pada moto sekolah kami yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak AI, 20 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> *Ibid*

Begitu pula, berdasarkan wawancara dengan Ibu NP mengatakan sebagaimana berikut:

Untuk targetnya ya mas. Bahwasannya setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam memahami dan ada juga yang masih belum begitu bisa memahami *ahkamul huruf*. Untuk targetnya diharapkan semua siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *ahkamul huruf* yang benar. Siswa bisa membedakan antara huruf dengung dan juga huruf yang dibaca jelas. Sesuai yang diajarkan dalam Agama, mempelajari *tajwid* itu wajib bagi setiap muslim.<sup>6</sup>

Program rutin yang dijadikan sekolah dalam bidang *ahkamul huruf* seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an juz 30 sebelum pelajaran PAI serta pembahasan tajwidnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NP sebagaimana berikut:

Nah, kebetulan saya memegang mata pelajaran PAI ya mas, itu sebelum saya memulai pelajaran pasti biasakan membaca Al-Qur'an juz 30. Ya, dua atau tiga suratlah yang dibaca. Melalui pembiasaan membaca surat pendek, dan setelah itu membahas hukum-hukum bacaan yang terdapat pada surat yang dibaca dengan cara mengulang-ulang. Seperti halnya pada mata pelajaran PAI kan juga membahas tentang itu. Misalkan surat *Al-Insyirah* yaa, dari menghafal, praktek sekaligus membahas hukum bacaan yang terdapat di dalamnya. Nah, itu juga dibahas dalam mata pelajaran PAI.<sup>7</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, sebelum memulai pelajaran guru membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an juz 30 serta tak lupa menata tempat duduk peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an mata pelajaran PAI guru

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>7</sup> *Ibid*



memberikan stimulus berupa penjelasan dan pertanyaan. Sehingga siswa akan berantusias untuk lebih memahami materi *ahkamul huruf* yang disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

#### 1) Strategi pembelajaran *ahkamul huruf*

Adapun strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf* yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi, Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NP, beliau mengemukakan:

Dalam meningkatkan pemahaman *ahkamul huruf* siswa, saya biasanya menjelaskan materi-materi tentang *ahkamul huruf*. Setelah itu saya bacakan lalu siswa mengikuti. Setelah itu saya beri pertanyaan kepada beberapa siswa hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam surat yang dibaca tadi. Seperti itu mas. Dari hukum *nun sukun* atau *tanwin*, dan hukum *mim sukun* atau *tanwin* bacaan *idzhar*, *idhgom bigunnah*, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman *ahkamul huruf*, guru PAI dengan ceramah, demonstrasi dan mengulang-ulang pembahasan *ahkamul huruf* yang diteloh disampaikan oleh guru diharapkan pemahaman siswa terhadap hukum *tajwid* dapat meningkat.

---

<sup>8</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 20 Januari, pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

## 2) Respon peserta didik

Dari respon peserta didik sendiri juga cukup baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menguasai *ahkamul huruf*. Untuk menyikapi hal tersebut, guru PAI memilah antara siswa yang sudah menguasai *ahkamul huruf* dan siswa yang belum bisa menguasai *ahkamul huruf*.

Untuk siswa sudah bisa menguasai *ahkamul huruf* dalam pembelajaran lebih diperdalam *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an, sedangkan siswa belum bisa menguasai ilmu *ahkamul huruf* lebih di perdalam lagi dalam pembahasan *ahkamul huruf* serta diulang-ulang agar siswa bisa lebih faham dan hafal dengan ilmu *ahkamul huruf* yang disampaikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Respon dari siswa sendiri sudah cukup baik mas. Mereka juga dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Akan tetapi masih ada beberapa siswa belum bisa menguasai *ahkamul huruf*. Tentunya setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat bisa memahami dan ada juga masih sulit bisa memahami *ahkamul huruf*. Mungkin untuk memahami serta menghafalkan ilmu *ahkamul huruf* itu juga butuh waktu ya mas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

Lalu peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yaitu yang bernama NB, RP, dan SR. Untuk peserta didik yang bernama NB mengemukakan sebagaimana berikut:

Sulit mas. Saya belum bisa menguasai *ahkamul huruf*. Hal yang saya sulit itu karena dalam *ahkamul huruf* terdapat materi yang banyak. Dari bacaan jelas dan dengungya. Cara membedakan huruf dengungya. Saya masih sering salah.<sup>11</sup>

Kemudian peneliti memberi pertanyaan kepada peserta didik lainnya yang bernama RP. Ia mengemukakan sebagaimana berikut:

Iya bisa. Saya tidak ada kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an tentang *ahkamul huruf*.<sup>12</sup>

Kemudian satu lagi peserta didik yang bernama SR mengemukakan sebagaimana berikut:

Saya tidak ada kesulitan dalam menerima materi *ahkamul huruf*.<sup>13</sup>

Dari jawaban tiga peserta didik tersebut terdapat jawaban yang berbeda-beda. Ada yang merasa bisa memahami ilmu *ahkamul huruf* dengan mudah, sedangkan salah satu lainnya masih merasa kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwasannya peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ini adalah tugas seorang guru untuk bisa memahami para peserta didiknya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Wawancara dengan RP, 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan SR, 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

### 3) Hambatan peserta didik

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *ahkamul huruf* yaitu kurangnya kesadaran penting hukum tajwid bagi peserta didik. Terutama siswa yang putra masih ada beberapa siswa masih belum begitu bisa memahami hukum *ahkamul huruf*.

Sesuai yang dikemukakan oleh Ibu NP sebagaimana berikut:

Untuk hambatannya masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami ilmu *ahkamul huruf* terutama siswa putra mas. Dari setiap siswa sendiri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada juga siswa yang masih dulunya belum begitu mendalami hukum tajwid. Ya, mungkin jika anak perempuan cenderung lebih telaten dalam memahami hukum *tajwid*. Sedangkan anak laki-laki sebagian masih kurang tanggap dalam menerima materi tentang hukum *tajwid*. Dan terkadang juga ada sebagian anak yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran *ahkamul huruf*.<sup>14</sup>

Dalam suatu pembelajaran tentunya mempunyai suatu hambatan didalamnya. Termasuk pembelajaran diatas. Bahwasannya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Masih ada sebagian siswa yang kurang tanggap dalam mempelajari *ahkamul huruf* Hal ini perlu adanya solusi untuk menanggapi hambatan-hambatan tersebut.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

#### 4) Solusi dari hambatan-hambatan

Dalam menanggapi adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran seorang guru mampu memberi solusi yang baik bagi peserta didiknya. Termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf*. Dalam materi *ahkamul huruf* terdapat materi yang cukup banyak serta perlunya pembiasaan membaca Al-Qur'an yang benar.

Dalam hal ini guru PAI menjadi pemberi solusi dari hambatan-hambatan belajar peserta didik. Tentunya masing-masing guru mempunyai cara-cara sendiri untuk menghadapinya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu NP sebagaimana berikut:

Jadi begini ya mas. Dalam menyikapi peserta didik yang seperti ini saya bisa memilah antara siswa yang sudah bisa dengan yang belum bisa. Untuk siswa yang sudah belajar Al-Qur'an lanjut ke *tahfidz* kepada Pak KN selaku guru PAI yang satunya. Sedangkan siswa yang belum ke saya. Nah untuk siswa yang belum bisa lebih diberi penjelasan lebih jelas dari materi-materi *ahkamul huruf* yang disampaikan. Serta sering diulang-ulang siswa tersebut bisa lebih hafal dan lebih bisa memahami materi *ahkamul huruf*. Dan jika tetap dicampurkan siswa yang sering ramai, nanti akan mengganggu temannya yang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Nova Priandika, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

### 5) Hasil yang dicapai

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NP hasil yang dicapai dalam pembelajaran *ahkamul huruf* ini sebagaimana berikut:

Hasil yang dicapai dari pembelajaran *ahkamul huruf* ini cukup bagus mas. Dari beberapa solusi yang telah di berikan tadi, kemungkinan pemahaman siswa terhadap *ahkamul huruf* mungkin lebih meningkat menjadi 85 persen an ya mas dari pada sebelumnya. Karena itu tadi, untuk siswa yang masih belum bisa menguasai *ahkamul huruf* lebih banyak diberikan materi *ahkamul huruf* serta diulang-ulang.<sup>16</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang bernama SR. Dia mengungkapkan:

Hasil yang saya dapat dalam pembelajaran *ahkamul huruf* kurang lebih 80 mas. Dan setelah guru memberi materi yang lebih dan sering diulang-ulang saya menjadi lebih faham dan hafal mengenai hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *ahkamul huruf* pada peserta didik perlu adanya bimbingan yang mendalam dari guru PAI. Apabagi *ahkamul huruf* mempunyai banyak materi yang harus disampaikan secara jelas. Melalui materi yang disampaikan secara berulang-ulang siswa menjadi lebih paham terkait *ahkamul huruf*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa guru PAI telah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Nova Priandika, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan SR, 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya pembelajaran *ahkamul huruf*. Melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan serta adanya solusi dari hambatan-hambatan peserta didik yang ada, Guru PAI telah melakukan tugasnya dengan baik.<sup>18</sup>

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pembelajaran *ahkamul huruf* melalui kegiatan-kegiatan rutin yang diikuti peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Membaca Surat Pendek Sebelum Pembelajaran PAI<sup>19</sup>**

---

<sup>18</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 06 Januari, pukul 10.00 WIB

<sup>19</sup> Dokumentasi membaca surat pendek sebelum mata pelajaran PAI, pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 09.00 WIB



**Gambar 4.2 Membaca Surat Pendek Sebelum Pembelajaran PAI<sup>20</sup>**

**b. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Makharijul Huruf**

*Makharijul huruf* adalah tempat-tempat dimana huruf Al-Qur'an dikeluarkan melalui lisan manusia. Dalam penerapan *makharijul huruf* yang benar, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajarannya.

Membaca Al-Qur'an menggunakan *makharijul huruf* yang benar memang sulit bagi orang masih baru mengenalnya. Perlu diketahui bahwasannya setiap huruf hijaiyah baik dari *alif* sampai huruf *ya'* itu mempunyai *makhraj* yang berbeda-beda meskipun pengucapannya ada yang hampir sama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AI, beliau mengemukakan sebagaimana berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid*



Dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *makharijul huruf* yang benar tentu membutuhkan bimbingan dalam pembacaaannya. Tidak bisa hanya dengan materi saja akan tetapi harus dengan praktek pengucapannya yang benar.<sup>21</sup>

Dalam hal ini menjadi tugas utama seorang guru PAI dalam membimbing siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya *makharijul huruf*. Tentu membutuhkan kesabaran dalam membimbing siswa. Seperti yang dikemukakan bapak AI, beliau mengemukakan.

Kalau dari *makharijul huruf*, mungkin juga sulit ya mas. Karena dalam pembelajaran ini guru PAI harus bisa memberi penjelasan mengenai macam-macam huruf hijaiyah serta tempat keluar hurufnya. Dan guru PAI harus bisa memberi contoh bagaimana huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan jelas sehingga siswa bisa menirukannya dengan baik. Dalam hal ini siswa juga memerlukan pembiasaan pelafadzan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar melalui kegiatan-kegiatan Al-Qur'an dengan gurunya.<sup>22</sup>

Adapun target yang ingin dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an bidang *makharijul huruf* yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan membaca Al-Qur'an siswa bisa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak AI. Beliau mengemukakan:

Target kami yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang benar mas. Dengan begitu mungkin bisa dikatakan kualitas membaca Al-Qur'an cukup baik.<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan wawancara dengan ibu NP. Beliau mengemukakan sebagaimana berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak AI, 20 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak AI, 20 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak AI, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

Target dari pembelajaran *makharijul huruf* ini yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang benar akan menjadikan kualitas bacaan itu bagus pula. Perlu diketahui bahwasannya *makharijul huruf* itu sangat penting. Karena jika seseorang membaca Al-Qur'an akan tetapi pelafalan hurufnya berbeda, itu akan berakibat fatal yakni akan bisa merubah arti bacaan tersebut. Jadi sebisa mungkin saya akan menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* dengan baik mas.<sup>24</sup>

Program rutin yang dijadikan sekolah dalam bidang *makharijul huruf* seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an metode *Ummi* setelah membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuha. Berdasarkan wawancara dengan ibu NP sebagaimana berikut:

Program rutin yang dilaksanakan yaitu setiap hari setelah sholat dhuha, siswa membaca Al-Qur'an dengan penanaman *makharijul huruf* sesuai dengan bimbingan guru.<sup>25</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa kegiatan rutin membaca Al-Qur'an metode *Ummi* yang dilaksanakan setelah sholat dhuha setiap hari ini dilaksanakan dengan baik. Dan juga peserta didik juga berantusias dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini.<sup>26</sup>

#### 1) Strategi pembelajaran *makharijul huruf*

Adapun strategi dalam pembelajaran *makharijul huruf* yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi dan meniru. Namun dalam *makharijul huruf* lebih ditekankan kepada menirukannya karena membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* harus

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>26</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 20 Januari, pukul 07.30

diucapkan dengan pelafalan yang jelas melalui bimbingan guru. Berikut hasil wawancara dengan ibu NP tentang strategi yang digunakan sebagaimana berikut:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini lebih fokus prakteknya ya mas. Jadi harus bisa memberi contoh bacaan huruf Al-Qur'an se jelas mungkin. Ada banyak macam *makharijul huruf* dari huruf *halqi* sampai *jauf*. Misal huruf *ha'* dan *kha'*. Nah kedua huruf tersebut mungkin hampir sama. Akan tetapi harus dibedakan karena kedua huruf mempunyai *makhraj* yang berbeda. Ada lagi huruf *tsa'*, *sin*, *syin*, *shad*. Itu juga sama ada hamesnya akan semua huruf tersebut mempunyai *makhraj* berbeda. Jadi semua huruf Al-Qur'an dari huruf *alif* sampai *ya'* saya harus bisa menyampaikannya dengan jelas mas. Setelah itu siswa menirukannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan lebih terfokus kepada demonstrasi. Guru mencontohkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan rinci sehingga peserta didik bisa memahami karakter huruf-huruf Al-Qur'an yang dibaca.

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* menggunakan metode ceramah demonstrasi, dan meniru. Setelah guru PAI membacakan dan menjelaskan, lalu peserta didik menirukannya. Dalam menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* juga membutuhkan kesabaran dalam membimbing peserta

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

didik untuk membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar.<sup>28</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil penelusuran peneliti dalam dokumentasi peserta didik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an metode *Ummi* yaitu guru memberikan contoh pelafalan huruf Al-Qur'an dengan benar.



**Gambar 4.3 Pembelajaran Makharijul Huruf**<sup>29</sup>

## 2) Respon peserta didik

Dari respon peserta didik sendiri juga cukup baik. Akan tetapi juga masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an bidang *makharijul huruf* ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung yaitu ibu NP, beliau mengungkapkan:

Kalau respon peserta didik sendiri juga cukup baik sih mas. Sebagian banyak siswa bisa memahami karakter-

---

<sup>28</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 20 Januari, pukul 07.30 WIB

<sup>29</sup> Dokumentasi pembelajaran *makharijul huruf* metode *Ummi*, pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 07.30 WIB

karakter huruf yang ada pada Al-Qur'an. Karena dalam pembelajaran, saya lebih menekankan pelafalannya dengan jelas. Jadi, jika cara membaca siswa kurang akan saya minta ulangi. Sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas sesuai *makharijul huruf* yang benar.<sup>30</sup>

Salah satu siswa yang bernama RP dalam pembelajaran *makharijul huruf* ia mengungkapkan:

Pembelajaran yang disampaikan oleh Bu Nova menyenangkan mas. Saya mengikutinya dengan sungguh-sungguh.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* dengan baik. Peserta didik masih memiliki antusias dalam mempelajari macam-macam huruf-huruf Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf* yang benar.

### 3) Hambatan yang peserta didik

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *makharijul huruf* yaitu kurangnya kesadaran pentingnya *makharijul huruf* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Masih ada beberapa cara membaca Al-Qur'annya tidak mengeluarkan suaranya keras dan jelas.

Dalam pembelajaran *makharijul huruf* tidak akan bisa jika siswa tidak mengeluarkan suara dengan jelas. Karena dalam menjelaskan macam-macam huruf Al-Qur'an memerlukan contoh

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan RP, 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

dari guru dengan jelas serta siswa juga harus mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Dan juga masih banyak siswa yang masih malu mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NP selaku guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, beliau mengatakan:

Hal-hal yang sulit dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini yaitu siswa tidak mau mengeluarkan suaranya dengan jelas mas. Dan juga masih banyak beberapa siswa yang malu ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf* yang benar.<sup>32</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi yang bernama NB. Dia mengungkapkan:

Hal yang saya sulit dalam karena ciri-ciri huruf Al-Qur'an itu banyak ya mas. Seperti huruf yang hampir seperti huruf *dzal, dhod* dan lainnya saya masih belum terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran *makharijul huruf* yaitu beberapa siswa tidak mengeluarkan suaranya dengan jelas dan masih ada yang malu dalam dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran *makharijul huruf* menjadi kurang maksimal.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan NB, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

## 4) Solusi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu ibu NP. Beliau mengemukakan:

Jadi, ketika saya membacakan contoh huruf-huruf Al-Qur'an. Saya jelaskan secara rinci mengenai huruf yang dibaca. Satu persatu saya jelaskan terkait huruf-huruf Al-Qur'an yang hampir sama dalam pelafalannya. Tidak langsung semuanya mas, misalkan huruf *dzal*, *dhad*, *dza'*, dan *za'*. Nah, huruf-huruf itu kan hampir sama dalam pengucapannya. Untuk materi yang saya sampaikan cukup sedikit-sedikit dulu secara berulang-ulang, lalu berlanjut ke materi huruf-huruf Al-Qur'an selanjutnya. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah mengingatnya dan menghafalkannya.<sup>34</sup>

## 5) Hasil yang dicapai

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu Ibu NP hasil yang dicapai dalam pembelajaran *makharijul huruf* ini sebagaimana berikut:

Dari hasil pembelajaran *makharijul huruf* ini cukup sudah baik. Sedikit-sedikit siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang benar. Ya begitulah mas, memang membutuhkan ketelatenan menuntun siswa dalam membimbing bagaimana cara-cara membaca huruf Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>35</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang bernama RP. Dia mengungkapkan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu NP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

Saya mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang benar.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat peneliti diatas menunjukkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI. Melalui strategi yang disampaikan serta guru PAI bisa melihat situasi dan kondisi peserta didik rasakan dalam pembelajaran *makharijul huruf* melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi*.

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait bentuk belajar mengajar pada saat guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Pembelajaran Makharijul Huruf<sup>37</sup>**

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan RP, 20 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>37</sup> Dokumentasi pembelajaran makharijul huruf, pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 08.00 WIB



**c. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tilawah**

*Tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Namun, tidak hanya dengan *tartil* saja. *Tilawah* yaitu membaca Al-Qur'an dengan dengan suara yang jelas, serta dilantunkan dengan nada berlagu sesuai tata cara membaca Al-Qur'an yang ada.

Dalam peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *tilawah* SMPIT Daarussalam Tulungagung, berdasarkan wawancara dengan bapak AI selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalam sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *tilawah*, guru PAI juga mempunyai peran ya mas. Guru PAI mempunyai tugas yaitu membimbing siswanya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, bukan membaca Al-Qur'an seperti biasanya. Untuk siswa kami harapkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan *tilawah* atau bernada. Melalui nada-nada *tilawah* yang indah, akan menambah keindahan bacaan Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Adapun target yang ingin dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an bidang *tilawah* yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar serta bisa melantunkan dengan nada-nada yang indah. Melalui program rutin *tilawah* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak AI. Beliau mengemukakan:

Target kami yaitu siswa bisa membiasakan membaca Al-Qur'an dengan bernada. Melalui program *tilawah* ini juga

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak AI, 20 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

diharapkan siswa juga mempunyai prestasi dalam Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an dengan *tilawah*, akan menambah keindahan pula bacaan Al-Qur'an yang dibaca.<sup>39</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan guru PAI SMPIT

Daarussalam Tulungagung yaitu bapak KN. Beliau mengungkapkan:

Dalam pembelajaran *tilawah* ini diharapkan siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an biasa. Akan tetapi, siswa juga bisa membaca Al-Qur'an dengan nada-nada yang indah. Sehingga dengan lantunan-lantunan yang indah, akan menambah keindahan pula pada bacaan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Program rutin yang dijadikan sekolah dalam bidang *makharijul tilawah* yaitu program dilaksanakan nsetiap hari Jumat setelah sholat Jumat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak KN sebagaimana berikut:

Untuk program rutusnya yaitu setiap hari Jumat waktunya setelah sholat Jumat. Jadi setiap siswa yang ingin mengikuti program tilawah ini bisa langsung mengikutinya saja.<sup>41</sup>

Dalam pembelajaran *tilawah* di SMPIT Daarussalam Tulungagung, diharapkan siswa bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan indah. Dengan begitu akan menambah kebaikan pada Al-Qur'an.

#### 1) Strategi pembelajaran *tilawah*

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu bapak KN tentang strategi pembelajaran tilawah sebagaimana berikut:

---

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 13.00 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *tilawah* yaitu dengan ceramah dan demonstrasi. Yang pertama mengenal ciri-ciri lagu, lalu menirukannya. Misalkan lagu *bayyati* itu mempunyai ciri gerak lembut dan tegas. Setelah membaca bersama-sama menjelaskan ciri yang lagu yang dibacakan lalu siswa menirukan menirukan sebisanya. Dan hanya dibaca satu kali atau dua kali saja, akan tetapi dibaca secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul hafal dengan lagu dan bacaan yang dibacakan.<sup>42</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran *tilawah* yaitu dengan metode drill, ceramah dan demonstrasi. Ketika guru PAI mencontohkan satu *maqam* lagu, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, peserta didik menirukan seperti apa yang dilantunkan oleh guru. Media yang digunakan hanya Al-Qur'an.<sup>43</sup>

## 2) Respon peserta didik

Respon peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an cukup baik. Peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Yaitu ketika guru PAI membacakan, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Setelah itu menirukannya.

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Observasi di SMPIT Daarussalam Tulungagung, pada tanggal 06 Januari, pukul 10.00

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu bapak KN sebagaimana berikut:

Kalau respon peserta didik sendiri juga cukup baik mas. Dari siswa dari kelas VII sampai VIII ada 10 an siswa yang ikut dalam pembelajaran *tilawah*. Mereka terlihat berantusias untuk belajar *tilawah*. Terlihat ketika saya menyampaikan materi yang diajarkan semua siswa memperhatikan dengan baik. Dan menirukannya dengan dengan kidmat.<sup>44</sup>

Salah satu siswa yang bernama RP dalam pembelajaran *tilawah*, ia mengungkapkan:

Saya menerima pembelajaran *tilawah* dengan baik. Saya suka dengan pembelajaran *tilawah* yang disampaikan pak KN. Lantunan Al-Qur'an yang disampaikan membuat saya tenang. Dan ingin mempelajari *tilawah* ini lebih dalam.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tilawah* dengan baik. Peserta didik masih memiliki antusias dalam mempelajari macam-macam lagu *tilawah*. Terlihat peserta mengikuti apa yang dilantunkan oleh bapak KN dengan suara yang merdu.

### 3) Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *tilawah* yaitu masih ada beberapa siswa yang cara membaca Al-Qur'annya tidak mengeluarkan suaranya keras dan jelas. Mereka

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan RP, 24 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

masih malu dan takut salah ketika mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh gurunya.

Dan dari setiap siswa mempunyai karakter suara yang berbeda-beda. Sehingga ada sebagian siswa dalam mengikuti bacaan itu tidak senada dengan gurunya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak KN selaku guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, beliau mengatakan:

Hal yang menjadikan kesulitan dalam pembelajaran *tilawah* yaitu sebagian siswa masih belum mengeluarkan suara dengan maksimal. Ada juga yang masih ragu dalam mengikuti bacaan yang disampaikan. Setiap siswa mempunyai karakter suara yang berbeda-beda. Jadi, dalam mengikuti bacaan yang saya sampaikan terkadang tidak senada begitu mas. Sehingga ada siswa yang membacakannya dengan suara yang sedikit fales.<sup>46</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi yang bernama NB. Dia mengungkapkan:

Hal yang saya sulit yaitu dalam mengikuti bacaan yang dilantunkan pak KN mas. Dari nada suara pak KN terlalu tinggi sehingga saya sulit untuk mengikutinya.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran *tilawah* yaitu beberapa siswa tidak mengeluarkan suaranya dengan jelas dan masih ada yang malu dalam dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran *tilawah* menjadi kurang maksimal.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan NB, 24 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

## 6) Solusi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu bapak KN. Beliau mengemukakan:

Jadi, dalam pembelajaran *tilawah* siswa tidak bisa dituntut untuk bisa mengikuti nada yang disampaikan ya mas. Bahwasannya seseorang itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada mempunyai karakter suara tenor (tinggi), suara baritone (sedang, bass (rendah). Dalam pembelajaran *tilawah* jika siswa saya minta membaca satu persatu harus memakai nada sesuai karakter siswa itu sendiri. Dari nada yang paling rendah yaitu mulai *ta'awudz* sampai nada yang paling tinggi atau biasa disebut nada *jawabul jawab*. Dengan begitu siswa bisa mengerti karakter suaranya sendiri-sendiri. Tidak ada yang nadanya ketinggian dan tidak ada juga yang nadanya kerendahan.<sup>48</sup>

Dalam *tilawah* seseorang harus mengerti karakter suaranya sendiri. Tidak bisa dipaksakan dapat mengikuti nada *tilawah* yang dicontohkan. Jadi, peserta mencoba membaca Al-Qur'an dengan *tilawah* sesuai kemampuan nada suaranya sendiri.

## 7) Hasil yang dicapai

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu bapak KN hasil yang dicapai dalam pembelajaran *tilawah* ini sebagaimana berikut:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

Siswa bisa mengerti karakter suaranya masing-masing. Melalui bimbingan gurunya siswa mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama *tilawah*. Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah. Sehingga akan menambah keindahan bacaan Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama SR. Dia mengungkapkan:

Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan irama *tilawah*. Misalkan irama *rost*, dari rendah sampai nada tinggi. Bacaan yang saya berbeda dengan sebelumnya. Yang awalnya hanya membaca Al-Qur'an dengan nada datar, akan tetapi sekarang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama *tilawah*.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat peneliti diatas menunjukkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI. Melalui strategi yang disampaikan serta guru PAI bisa melihat situasi dan kondisi peserta didik rasakan dalam pembelajaran *tilawah* melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait bentuk belajar mengajar pada saat guru PAI SMPIT Daarussalam Tulungagung menyampaikan pembelajaran *tilawah* adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak KN, 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan SR, 24 Januari 2020, pukul 14.00 WIB



**Gambar 4.5 Pembelajaran Tilawah** <sup>51</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Ahkamul Huruf**

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf* ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *ahkamul huruf*, secara umum adalah sebagaimana berikut:

---

<sup>51</sup> Dokumentasi pembelajaran tilawah, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 13.00 WIB



- a. Guru menjelaskan materi-materi *ahkamul huruf* dengan ceramah, lalu mendemonstrasikan, dan siswa memperhatikannya.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami *ahkamul huruf* karena tidak ada motivasi dari keluarganya serta belum pernah mempelajarinya.
- c. Guru menerapkan metode drill (latihan) kepada siswa masih belum bisa menguasai materi *ahkamul huruf*.
- d. Melalui materi yang disampaikan secara berulang-ulang siswa menjadi lebih paham terkait ilmu *ahkamul huruf*.

## **2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Makharijul Huruf**

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *makharijul huruf* ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *makharijul huruf*, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi macam-macam *makharijul huruf* dengan ceramah, lalu mendemonstrasikan, dan siswa memperhatikannya.

- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami *makharijul huruf*. Beberapa siswa juga tidak mengeluarkan suaranya keras sehingga makhraj tidak terbaca dengan jelas.
- c. Guru menerapkan metode meniru, yaitu dengan mempraktekkannya melalui mulut ke mulut.
- d. Melalui metode meniru, yaitu menirukan apa yang dipraktekkan oleh guru dari mulut ke mulut. Siswa bisa lebih paham dan hafal, serta bisa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar.

### **3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tilawah**

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *tilawah* ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang *tilawah*, secara umum adalah sebagaimana berikut:

- a. Guru menjelaskan materi macam-macam lagu *tilawah* dengan ceramah, lalu mendemonstrasikan, dan siswa memperhatikannya.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mendemonstrasikan lagu *tilawah*. Setiap siswa mempunyai karakter suara yang berbeda, dan juga bakat

dalam seni baca Al-Qur'an juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran *tilawah*.

- c. Guru menerapkan metode eksperimen, yaitu dengan mencoba mempraktekkannya sesuai karakter suaranya. Dan siswa mencoba melantunkan lagu *tilawah* sesuai kemampuan suaranya.
- d. Melalui metode eksperimen, yaitu dengan mencoba mempraktekkannya sesuai karakter suaranya. Siswa bisa melantunkan *tilawah* dengan sesuai kemampuannya.